

PENGUNAAN ALAT PERAGA PANRAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA DAN MENAFSIRKAN DATA MURID KELAS V UPTD SD NEGERI SIKUMANA 1

Emiliana Nona Keban¹, Netty Elisabet Antoneta Nawa², Adam Bol Nifu Benu³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

emiliakeban26@gmail.com, netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id,
adam.benu@staf.undana.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes in reading and interpreting data using Panram teaching aids for fifth-grade students of UPTD SD Negeri Sikumana 1, Kupang City. The background of this study is based on the low learning outcomes of students, and the learning process is still centered on the teacher so that students are passive during learning. This study uses Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 19 fifth-grade students of UPTD SD Negeri Sikumana 1, Kupang City. Data collection techniques were carried out through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the use of Panram teaching aids was able to improve teacher and student activities, as well as learning outcomes in reading and interpreting data. In cycle I, the average teacher activity was 77.5 and increased in cycle II to 97.5. While the average student activity in cycle I was 62.66 and increased in cycle II to 81.86. With the percentage of student learning outcomes in cycle I of 71.42% and increased to 85.71%. The comparison of learning outcome tests in cycles I and II was 14.29%. Therefore, it can be concluded that using Panram teaching aids for reading and interpreting data can improve student learning outcomes.

Keywords: *Classroom Action Research, Panram, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menafsirkan data menggunakan alat peraga Panram pada murid kelas V UPTD SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar murid, dan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga murid pasif selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 19 murid kelas Va UPTD SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga Panram mampu meningkatkan aktivitas guru dan murid, serta hasil belajar membaca dan menafsirkan data. Pada siklus I, rata-rata aktivitas guru sebesar 77,5 dan meningkat pada siklus II mencapai 97,5. Sementara rata-rata aktivitas murid pada siklus I sebesar 62,66 dan meningkat pada siklus II mencapai 81,86. Dengan persentase hasil belajar murid pada siklus I sebesar 71,42% dan meningkat

mencapai 85,71%. Perbandingan tes hasil belajar siklus I dan II yaitu 14,29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga Panram pada materi membaca dan menafsirkan data dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Panram, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di pada jenjang pendidikan SD sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan karir dan Pendidikan mereka selanjutnya (Permatasari, 2021).

Data hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan PLP di UPTD SD Negeri Sikumana 1, diketahui bahwa hasil belajar murid pada mata Pelajaran matematika masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil ujian sumatif akhir semester, dimana terdapat 19,04% atau 4 dari 21 murid kelas Va mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 80,96% atau 17 lainnya belum mencapai KKTP. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa pemahaman murid terhadap konsep dan materi matematika belum berkembang secara maksimal. Murid

masih mengalami kesulitan belajar seperti membaca, berhitung, pasif selama pembelajaran serta, ragu untuk bertanya baik kepada guru maupun teman sejawat.

Guru yang sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran kemudian meminta murid mengingat semua informasi yang diberikan cenderung membuat murid menghafal informasi tanpa benar-benar memahami makna dan keterkaitan antar konsep materi yang dipelajari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran berdampak positif pada peningkatan proses dan hasil belajar belajar murid. Penelitian yang dilakukan oleh (Masithoh at al., 2024) di SDN Plamongansari 02 Semarang menunjukkan bahwa penggunaan media papan diagram dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari at al., 2024) yang menggunakan media papan diagram

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zalsabella at al., 2024) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid serta meningkatnya proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Maka dari itu, salah satu Solusi alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar murid adalah penggunaan alat peraga Panram.

Menurut Aristi Rohadi dalam (Sari at al., 2024) alat peraga adalah benda atau media yang digunakan untuk menampilkan fakta, konsep, prinsip, ataupun prosedur tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan menggunakan alat peraga Panram dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat murid sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar secara optimal (Muliani, 2024). Dengan demikian proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan bagi murid karena dapat memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung, manipulasi, dan interaksi fisik dengan benda-benda nyata (Benu at al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan Alat Peraga Panram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menafsirkan Data Murid Kelas V UPTD SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang ingin diteliti (Kartika & Arifudin, 2022). Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia.

Tes hasil belajar merupakan salah satu jenis alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana murid telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

setelah mengikuti proses pembelajaran (Herman at al., 2021).

Dokumentasi dapat dipahami sebagai hasil pendokumentasian suatu peristiwa, kegiatan, atau informasi dalam bentuk tulisan, gambar, maupun rekaman sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bukti pada masa mendatang (Fitriani,2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada 24 April 2026, sedangkan siklus II pada 30 April 2026 dengan alokasi waktu masing-masing pembelajaran 3×35 menit. Sebelum dilaksanakan Tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran dan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika. Hasil observasi menunjukkan proses dan hasil belajar murid masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Kentuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh UPTD SD Negeri Sikumana 1, yaitu 70. Maka dari itu, penggunaan alat peraga Panram diterapkan sebagai upaya untuk

meningkatkan hasil belajar murid. Berikut adalah uraian data-data yang diperoleh peneliti pada masing-masing siklus.

Tabel 1 Hasil Observasi Guru Siklus I

Skor			
Hasil Observasi	Observer 1	Observer 2	Rata-Rata
Nilai	85	70	77,5
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Baik

Hasil observasi guru pada siklus I dinilai oleh dua observer. Observer 1 memberi nilai 85 kriteria sangat baik dan observer 2 memberi nilai 70 kriteria baik. Dengan rata-rata nilai keduanya adalah 77,5 kriteria baik.

Tabel 2 Hasil Observasi Murid Siklus I

Skor			
Hasil Observasi	Observer 3	Observer 4	Rata-Rata
Nilai	63,14	62,19	62,66
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup

Hasil observasi murid yang dilakukan oleh observer 3 dan 4 dengan perolehan nilai dari observer 3 adalah 63,14 kriteria cukup dan observer 4 adalah 62,19 kriteria cukup, dengan rata-rata nilai 62,66 kriteria cukup.

Tabel 3 Tes Hasil Belajar Siklus I

Rentangan Nilai	Frekuensi	%
0 – 20	0	0%
21 – 44	0	0%
45 – 69	6	28,57%
70 – 84	15	71,42%
85 – 100	0	
Jumlah	21	
Nilai Terendah	56	

Nilai Tertinggi	84
Tuntas	15
Persentase	71,42%
Tidak Tuntas	5
Persentase	28,57%
Kriteria	Cukup

Berdasarkan table 3 di atas, hasil belajar murid pada siklus I menunjukkan bahwa 15 dari 21 murid telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 71,42% kriteria cukup, sedangkan 6 murid lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 28,57% kriteria kurang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan ke siklus II karena Tingkat ketuntasan belum mencapai $\geq 80\%$.

Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus II

Skor			
Hasil Observasi	Observer 1	Observer 2	Rata-Rata
Nilai	100	95	97,5
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II, dari observer 1 diperoleh nilai 100 kriteria sangat baik, dan observer 2 diperoleh nilai 95 kriteria sangat baik. Dengan rata-rata skor keduanya adalah 97,5 kriteria sangat baik.

Table 5 Hasil Observasi Murid Siklus II

Skor			
Hasil Observasi	Observer 3	Observer 4	Rata-Rata
Nilai	82,81	80,91	81,86
Kriteria	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil observasi murid siklus II, dari observer 3 diperoleh nilai 82,81 kriteria baik, dan observer 4 diperoleh nilai 80,91 kriteria baik, dengan rata-rata nilai 81,86 kriteria baik.

Tabel 6 Tes Hasil Belajar Siklus II

Rentangan Nilai	Frekuensi	%
0 – 20	0	0%
21 – 44	0	0%
45 – 69	3	14,28%
70 – 84	5	23,80%
85 – 100	13	41,93%
Jumlah	21	
Nilai Terendah	68	
Nilai Tertinggi	96	
Tuntas	18	
Persentase	87,71%	
Tidak Tuntas	3	
Persentase	14,28%	
Kriteria	Baik	

Selanjutnya data tes hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa 18 dari 21 murid telah mencapai ketuntasan dengan persentase 87,71% kriteria baik. Sementara 3 lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 14,28% kriteria kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas sudah berhasil karena telah mencapai tingkat ketuntasan $\geq 80\%$.

Berikut ini adalah perbandingan hasil observasi guru, observasi murid, dan tes hasil belajar pada setiap siklus.

**Tabel 7 Perbandingan Hasil
Observasi Guru**

Skor		
Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai	77,5	97,5
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 di atas, data hasil observasi guru diperoleh rata-rata nilai dari kedua observer pada siklus I mencapai 77,5 kriteria baik, dan meningkat pada siklus II mencapai 97,5 kriteria sangat baik. Dengan ini, observasi aktivitas guru dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 8 Perbandingan Hasil Observasi Murid

Skor		
Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai	62,66	81,86
Kriteria	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 8 di atas, data hasil observasi murid diperoleh rata-rata nilai dari kedua observer pada siklus I mencapai 62,66 kriteria cukup, dan meningkat pada siklus II mencapai 81,86 kriteria baik. Dengan ini, observasi aktivitas murid dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 9 Perbandingan Tes Hasil Belajar

Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	84	96

Nilai tertinggi	56	68
Tuntas	15	18
Tidak Tuntas	6	3
Persentase Ketuntasan	71,42%	85,71%
Kriteria	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 9 di atas, data tes hasil belajar murid menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Persentase tuntas pada siklus I mencapai 71,42% kriteria cukup, dan meningkat pada siklus II mencapai 85,71% kriteria baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masithoh at al., 2024) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika materi Diagram Garis Melalui Penggunaan Media Papan Diagram Pada Siswa Kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada materi diagram garis setelah digunakannya media papan diagram. Dari 46% pada prasiklus, mengalami peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 67% dan nilai rata-rata 71,42, kemudian meningkat lagi pada siklus II mencapai 79% dengan nilai rata-rata 79,9. Pada penelitian lainnya yang

dilakukan oleh (Sari at al., 2024) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Diagram Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 Dalam Penyajian Data. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa penggunaan media papan diagram dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan persentase kriteria ketuntasan minimal dari 67% pada siklus I meningkat mencapai 87% pada siklus II, dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 72,6 pada siklus I meningkat mencapai 84,6 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan alat peraga Papan Diagram (Panram) dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada materi membaca dan menafsirkan data murid kelas V UPTD SD Negeri Sikumana 1.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga Panram untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menafsirkan data murid kelas V UPTD SD Negeri Sikumana 1 terlaksana

dengan efektif sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan alat peraga Panram terbukti mampu meningkatkan partisipasi murid selama pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar murid. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya meningkatnya aktivitas belajar murid dan persentase ketuntasan hasil belajar murid yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 71,42% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,71%. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga Panram terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menafsirkan data pada murid kelas V UPTD SD Negeri Sikumana 1.

DAFTAR PUSTAKA

Benu, A. B. N., Dao, S. D., & Mariana, C. O. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdi Fatukoa Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Penerapan Model*

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Blok Pecahan*. 1(2), 46–53.
- Fitriani, D. N. (2023). Analisis Logika Dokumentasi Blasius Sudarsono dari Perspektif Komunikasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). *Manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah atas*. 3(1), 81–94.
- Masithoh, A. S., Wijayanti, A., & Darsino. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Diagram Garis Melalui Penggunaan Media Papan Diagram Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–7.
- Sari, D. R., Zuhdi, U., & Sofiya, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Diagram Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 Dalam Penyajian Data. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 48–58.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(20).
- Zalsabella, E., Anwar, Y., & Sari, I. (2024). *Improving Student Learning Outcomes Through Diagram Board Media In Mathematics Lessons On Data Material In Class Vb SDN 244 Palembang*. 6(2), 46–53.